



Optimalisasi MindMap Dalam Efektivitas Belajar Mengajar

Jaja Suteja^{1*}, Mohammad Sofyan², Munawar Asikin³, Nurul Siti Jahidah³

¹Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Pasundan

²Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

³Program Studi Manajemen, Universitas Al-Azhar Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Kuningan

^{1*}jajasuteja@unpas.ac.id, ²sofyan@stiami.ac.id, ³munawar@stis.ac.id ⁴nurul.siti.jahidah@uniku.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk sharing optimalisasi MindMap dalam efektivitas belajar mengajar, dengan metode pengabdian secara online yang dihadiri oleh 293 orang peserta dari 25 Provinsi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa mindmap secara efektif dalam pembelajaran, guru/pengajar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreatif, kolaborasi, dan pemahaman yang dalam bagi siswa/mahasiswa. Mindmap tidak hanya menjadi alat untuk mengajar dan belajar, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa/mahasiswa secara holistik. Membantu menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang kompleks secara visual. Ini membantu siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik daripada hanya membaca teks atau catatan. Dengan menggunakan warna, gambar, dan simbol, dapat merangsang kreativitas siswa/mahasiswa dalam memproses informasi. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa/mahasiswa dalam pembelajaran dan membuatnya lebih menyenangkan. Struktur visual mindmap mempermudah siswa/mahasiswa untuk mengingat informasi karena dapat mengaitkan konsep-konsep dengan gambaran keseluruhan yang di buat.

Kata Kunci: Mindmap, Efektivitas, Belajar Mengajar, *Online Learning*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik/pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa/mahasiswa dan memfasilitasi pemahaman serta penguasaan konsep-konsep tertentu. Metode pembelajaran ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, gaya mengajar pendidik/pengajar, serta kebutuhan dan karakteristik siswa/mahasiswa. Dalam metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang mempengaruhi efektivitasnya

Mind map adalah representasi grafis dari informasi yang menunjukkan hubungan antara konsep atau ide yang berbeda, merupakan alat yang digunakan untuk mengatur informasi secara visual, yang memudahkan pemahaman dan pengingatan, biasanya dimulai dengan satu konsep utama di tengah, dan ide-ide terkait bercabang dari pusat tersebut (Buzan, 2019; Tee et al., 2014). Dalam konteks belajar mengajar dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Meskipun merupakan alat yang bermanfaat dalam belajar mengajar, terdapat beberapa permasalahan yang mungkin muncul dalam penggunaannya. Pelaksanaan pembelajaran dan peran anggota keluarga dengan menggunakan metode mind mapping lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Susanti, 2016).

Mind map yang terlalu kompleks atau tidak teratur dapat mengaburkan informasi daripada mengklarifikasikannya. Tidak semua Siswa/mahasiswa dapat memahami hierarki atau hubungan antar ide, karena banyaknya detail atau sub-cabang yang mungkin tidak relevan sehingga menjadi tidak terstruktur dan mungkin membingungkan. Dalam pembuatannya yang terlalu rumit atau waktu yang terbatas dapat mengakibatkan struktur yang tidak teratur. Cenderung lebih efektif dalam merepresentasikan konsep-konsep konkret daripada abstrak. Konsep-konsep yang lebih rumit atau filosofis mungkin memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati dan strategis dalam pembuatan mind map untuk memastikan representasi yang jelas dan bermakna.

Siswa/mahasiswa atau guru/pengajar yang kurang terampil dalam membuat atau membaca mind map dapat mengalami kesulitan dalam mengambil manfaat penuh dari alat ini, sehingga bisa menjadi hambatan dalam efektivitas penggunaannya. Beberapa individu mungkin kesulitan dalam mengembangkan ide-ide visual atau menghubungkan konsep-konsep dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Perlu mendorong siswa/mahasiswa agar berani dan percaya diri dalam presentasi di depan kelas maupun bertanya dan menjawab, dan guru/pengajar sebaiknya lebih memperhatikan waktu pembelajaran atau mengefesienkan waktu yang akan digunakan selama pembelajaran, sehingga waktu tidak melebihi yang sudah ditentukan (Zuhdiana & Mawartningsih, 2017). Rendahnya prestasi belajar dapat

dikarenakan oleh adanya beberapa gejala-gejala yang mempengaruhi tingkat prestasi hasil belajar, salah satunya karena tidak berkonsentrasinya anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah (Setyarini, 2019).

Tidak semua siswa/mahasiswa menemukan mind map sebagai alat yang paling efektif untuk mereka. Beberapa mungkin lebih memilih metode belajar yang lebih linear atau auditory, sehingga mind map tidak selalu cocok untuk semua kebutuhan pembelajaran. Proses membuat mind map yang efektif memang memerlukan waktu dan usaha yang tidak sedikit. Di dalam konteks kelas yang padat dengan jadwal yang ketat, sulit untuk menyisihkan waktu yang cukup untuk siswa/mahasiswa maupun guru/pengajar dalam membuat mind map secara teratur.

Beberapa hasil pengabdian dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa metode pembelajaran yang efektif dapat memberikan semangat belajar siswa memiliki kriteria: metode itu mampu memberikan semangat siswa menggali hal-hal baru, merangsang otak kiri dan otak kanan berkembang secara proporsional, dapat menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan baru (Karim, 2018).

Kemauan siswa untuk belajar lebih semangat lagi melalui metode pembelajaran yang menggunakan Mind Map berbasis power point dan kejenuhan siswa selama pembelajaran daring telah dapat di atasi dari adanya kegiatan selingan yang positif yakni belajar mesatua bali dan belajarmajejahitan dalam rangka membuat canang sari telah berhasil dilaksanakan melalui sosialisasi, demonstrasi, pendampingan, pelatihan dan perlombaan atau evaluasi (Puspawati et al., 2022). Rendahnya prestasi siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu penggunaan metode dalam pembelajaran yang tidak sesuai sehingga hasil dari pembelajaran yang dilakukan tidak dapat optimal (Tulloh et al., 2022).

Berbeda dengan hasil penelitian Suartika & Wayan, bahwa adanya peningkatan yang signifikan antara Siklus I dan siklus II. Dari analisis data terdapat peningkatan rata-rata kelas dari 71,82% pada siklus I menjadi 81,96% pada siklus II atau meningkat 10,14%. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 89% meningkat menjadi 92% pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 3%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 3,1 (tergolong cukup aktif) meningkat pada siklus II menjadi 3,7 (tergolong aktif). Jadi penerapan Metode Mind Map dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika kelas XII SMAN 1 Pringgabaya Lombok Timur tahun 2018 (Suartika & Wayan, 2019).

Penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran tematik kelas V SDN Karangbanyu 1 sudah berjalan dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif saat menggunakan metode pembelajaran mind mapping serta hasil belajar siswa juga terlihat meningkat, meskipun masih ada beberapa masalah yang dialami oleh guru yaitu sulitnya menjelaskan siswa yang tertinggal, seperti sulit menangkap penjelasan yang diberikan guru (Reny Oktiana Dewi Erwanda et al., 2022). Peningkatan setelah belajar menggunakan metode mind mapping. Pra-tindakan dilakukan untuk menentukan persentase hasil belajar sebesar 46,77%, meningkat menjadi 70,39 % setelah siklus untuk siklus Pertama, dan meningkat menjadi 82,22% setelah siklus kedua (Elita, 2018).

Penerapan model pembelajaran tipe Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari 57,5 menjadi 74,2 dan ketuntasan klasikal yang telah dicapai oleh siswa juga meningkat dari 41,3% menjadi 79,3% dengan total 23 siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan pada penilaian siklus I hanya 12 siswa yang nilainya mencapai KKM (Bukhori et al., 2023).

METODE

Metode pengabdian masyarakat secara online atau yang sering disebut sebagai pengabdian masyarakat digital merupakan cara untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi digital dan internet. Pengabdian masyarakat secara online memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar bagi penyelenggara dan peserta, tetapi juga memerlukan perhatian khusus terhadap aspek-aspek teknis, keamanan, dan interaksi sosial yang dikelola dengan baik untuk memastikan keberhasilan dan dampak positif dalam masyarakat yang dilayani. Adapun tahapan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Perencanaan

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Identifikasi kebutuhan guru/pengajar mengenai penerapan efektivitas belajar mengajar.

2. **Penentuan Tujuan:** Tujuan PKM ini adalah sharing optimalisasi penggunaan Mindmap agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.
3. **Pemilihan Metode dan Teknologi:** Metode PKM secara online dengan Zoom Meeting.

Persiapan

1. **Pembuatan Rencana Kerja:** Susun rencana kerja yang mencakup jadwal kegiatan, tanggung jawab masing-masing anggota tim, dan sumber daya yang diperlukan.
2. **Persiapan Materi:** Persiapan materi PKM dan link aplikasi Mind Manager untuk praktek bersama.

Pelaksanaan

1. **Implementasi Kegiatan:** Pelaksanaan PKM di rencanakan tgl 16 Mei 2024 secara online.
2. **Diskusi:** Dalam pelaksanaan PKM disediakan sesi diskusi atau tanya jawab.

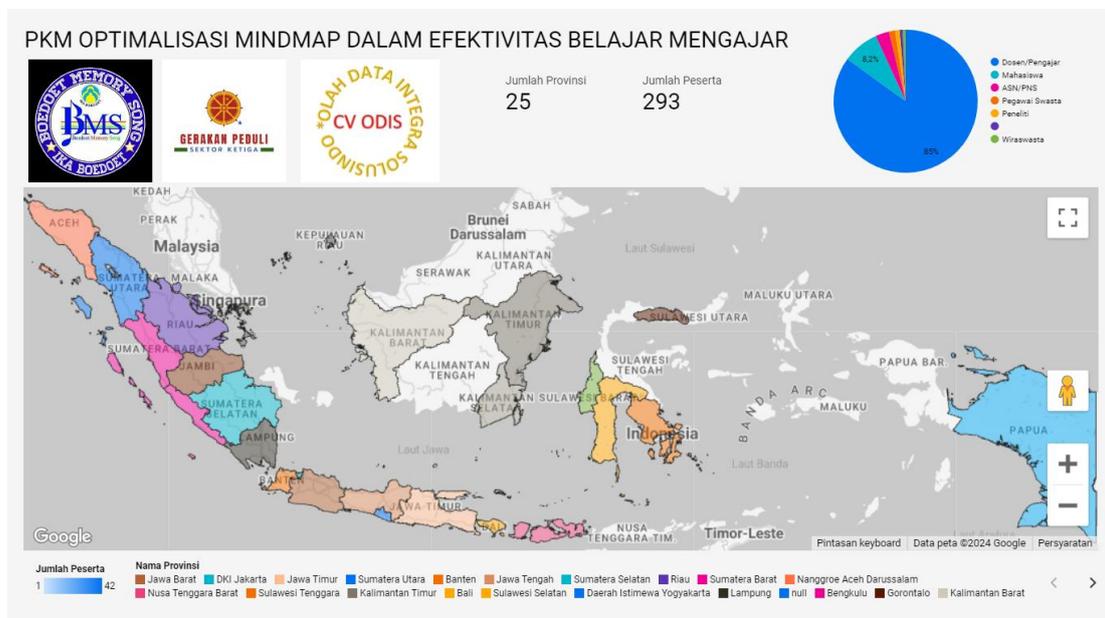
Evaluasi Kegiatan

1. **Evaluasi Hasil:** Setelah sesi pelaksanaan PKM, dilanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan dan kebermanfaatan kegiatan dan aplikasi Mind Manager.
2. **Dokumentasi:** Membuat dokumentasi laporan kegiatan PKM dalam bentuk visualisasi dan artikel PKM.

Diseminasi dan Publikasi

1. **Penyebaran Hasil Kegiatan:** Hasil kegiatan PKM berupa Visualisasi dan Artikel PKM disebarakan atau di share ke komunitas/WA Group..
2. **Publikasi Hasil Kegiatan:** Hasil kegiatan di publikasi artikel jurnal PKM terindeks DOI.

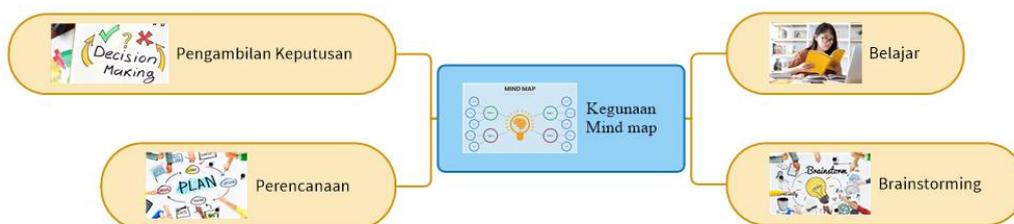
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Sebaran Peserta PKM

Pelaksanaan PKM tgl 16 Mei 2024, diikuti oleh 293 peserta dari 25 Provinsi, yaitu: (1) Jawa Barat, (2) DKI Jakarta, (3) Banten, (4) Jawa Timur, (5) Riau, (6) Sumatera Barat, (7) Kepulauan Riau, (8) Jawa Tengah, (9) Sulawesi Selatan, (10) Sumatera Barat, (11) Sumatera Utara, (12) Nanggroe Aceh Darussalam; (13) Gorontalo, (14) Kalimantan Timur, (15) Daerah Istimewa Yogyakarta, (16) Sumatera Selatan, (17) Sulawesi Tenggara, (18) Lampung, (19) Bali, (20) Nusa Tenggara Barat, (21) Papua, (22) Kalimantan Selatan, (23) Bengkulu, (24) Lampung, dan (25) Jambi. Dengan pekerjaan utama sebagai Dosen/Pengajar sebanyak 85 persen.

Optimalisasi mind map dalam proses belajar mengajar dapat membantu dalam memaksimalkan pemahaman dan retensi informasi bagi siswa. Berikut adalah beberapa cara untuk mengoptimalkan penggunaan mind map:



Gambar 3. Kegunaan MindMap

Mindmap adalah alat yang sangat fleksibel dan bermanfaat dalam berbagai aspek proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkannya, siswa dan guru dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Baik siswa/mahasiswa maupun guru/pengajar dapat menggunakannya brainstorming ide-ide baru atau memecahkan masalah. Guru/ pengajar dapat membuatnya untuk merencanakan pelajaran, menentukan topik yang akan dibahas, dan menghubungkan konsep-konsep terkait. Dan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam proses pengambilan keputusan karena membantu mengorganisir pikiran, ide, dan informasi secara visual.



Gambar 4. Keunggulan MindMap

Mindmap adalah alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas yang memungkinkan ide-ide untuk diorganisir secara visual, sehingga membantu otak memahami hubungan antara berbagai konsep dan mempermudah mengembangkan ide-ide baru. Dengan menggunakannya secara efektif, dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan mengelola informasi dengan lebih baik, baik dalam konteks pembelajaran, pekerjaan, atau bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan mindmap, kita bisa mengelola informasi dengan lebih efisien dan efektif, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Secara signifikan dapat menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai kegiatan kreatif, manajerial, atau akademis. Pemanfaatan yang baik, dapat mengoptimalkan proses berpikir kreatif dan meningkatkan kemampuan untuk fokus pada tugas atau masalah tertentu dengan lebih efektif. Sehingga dapat mengorganisir pikiran dan ide secara visual, mempromosikan kreativitas, serta memandu proses analisis dan pemecahan masalah dengan lebih efektif.

Mindmap adalah alat yang sangat fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ide, tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas individu, tetapi juga dapat meningkatkan kolaborasi dalam tim. Dengan menggunakannya secara cerdas dalam persiapan dan presentasi, dapat meningkatkan cara menyampaikan informasi, membuat presentasi lebih menarik, dan membantu audiens memahami materi dengan lebih baik.

Mindmap merupakan alat yang sangat mendukung pembelajaran holistik, yaitu pendekatan yang memandang siswa sebagai individu yang utuh dengan berbagai aspek kehidupan mereka yang saling terhubung. Dengan mengintegrasikan dalam proses pembelajaran, pendekatan holistik dapat didukung dengan lebih baik karena memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami koneksi antara berbagai aspek pengetahuan dan pengalaman mereka.

KESIMPULAN

Dengan memanfaatkan mindmap secara efektif dalam pembelajaran, guru/pengajar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi kreatif, kolaborasi, dan pemahaman yang dalam bagi siswa/mahasiswa. Mindmap tidak hanya menjadi alat untuk mengajar dan belajar, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa/mahasiswa secara holistik.

Mindmap membantu menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang kompleks secara visual. Ini membantu siswa untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik daripada hanya membaca teks atau catatan. Dengan menggunakan warna, gambar, dan simbol, dapat merangsang kreativitas siswa/mahasiswa dalam memproses informasi. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa/mahasiswa dalam pembelajaran dan membuatnya lebih menyenangkan.

Struktur visual mindmap mempermudah siswa/mahasiswa untuk mengingat informasi karena dapat mengaitkan konsep-konsep dengan gambaran keseluruhan yang di buat. Hal ini membantu dalam mempertahankan pengetahuan jangka panjang dan mengaplikasikannya di berbagai konteks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini, yaitu:

1. Bapak Danny Indrianto, selaku Direktur Yayasan Kharisma Venti Rahmawati yang telah berkenan memfasilitasi kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

2. Bapak M. Nasyrul, selaku Ketua Boedoet Memory Songs yang telah mendukung penuh kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, H. A., Ayyubi, I. I. Al, Rohmatulloh, R., & Saepulloh. (2023). EFEKTIVITAS MANAJEMEN DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 65–78. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/3445/1476>
- Buzan, T. (2019). *Mind Map Mastery the Complete Guide to Learning and Using the Most Powerful Thinking Tool in the Universe*. In *Business & Economics - Management & Leadership*. ReadHowYouWant.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i2.372>
- Karim, A. (2018). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP PADA PELATIHAN PENGEMBANGAN PENGUSAHAAN MATERI PEMBELAJARAN. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098>
- Puspadewi, K. R., Agung, A., Paraniti, I., Kadek, N., & Juliantari, A. (2022). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING MELALUI KONSEP MIND MAP BERBASIS POWER POINT PADA SISWA SDN 1 BURUAN. *PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR*, 1(1), 193–201. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semregunmas22/article/view/6728>
- Reny Oktiana Dewi Erwanda, Malaikosa, Y. M. L., & Prima Rias Wana. (2022). IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN KARANGBANYU 1. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 134–143. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.28494>
- Setyarini, D. (2019). METODE PEMBELAJARAN MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30–44. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Suartika, & Wayan, I. (2019). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAP DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN FISIKA KELAS XII SMAN 1 PRINGGABAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2018 SUARTIKA, I WAYAN. *Journal Ilmiah Rinjani Universitas Gunung Rinjan*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.53952/jir.v7i2.197>
- Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 25–37.
- Tee, T. K., Azman, M. N. A., Mohamed, S., Mohamad, M. M., Yunos, J., Yee, M. H., & Othman, W. (2014). Buzan Mind Mapping : An Efficient Technique for Note-Taking. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 8(1), 28–31. <https://publications.waset.org/9997038/buzan-mind-mapping-an-efficient-technique-for-note-taking>
- Tulloh, R., Junaedi Sitika, A., Nabilatul Fauziah, D., Ronggo Waluyo, J., Jaya, P., Teluk Jambe Timur, K., Karawang, K., & Barat, J. (2022). METODE PEMBELAJARAN MIND MAP DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SD PRATAMA. *PeTeKa*, 5(3), 508–512. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i3.508-512>
- Zuhdiana, A. A., & Mawartningsih, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dengan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 604–610.